

## Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Siswa

Salwa Marsela<sup>a,1\*</sup>, Sulastri<sup>b,1</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>b</sup> Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[salwa.marsela@gmail.com](mailto:salwa.marsela@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02081@unpam.ac.id](mailto:dosen02081@unpam.ac.id)

Naskah diterima: 04-11-2022, direvisi: 18-03-2023, disetujui: 30-03-2023

---

### Abstrak

Penelitian kali ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter gotong royong. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter gotong royong seperti baris-berbaris, cerdas cermat, dinamika kelompok, masak rimba, dan pentas seni yang sesuai dengan panduan SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus). Pola pembinaan yang sesuai untuk membentuk karakter gotong royong adalah penerapan metode kepramukaan dalam setiap kegiatan nya. Dalam pembentukan karakter gotong royong memiliki faktor penghambat seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya informasi dan komunikasi kepada siswa, kurangnya dorongan orang tua kepada anak nya dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan kurangnya interaksi antarsesama teman yang membuat pembentukan karakter gotong royong sedikit mengalami kendala. Sedangkan faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter gotong royong adalah sarana dan prasarana yang memadai serta pola pembinaan kepada anak-anak peserta didik.

**Kata-kata kunci:** pembentukan karakter 1; karakter gotong royong 2; ekstrakurikuler pramuka 3

---

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of scout extracurricular activities in forming the character of mutual cooperation. This research uses qualitative research with descriptive method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results showed that scouting activities can form mutual cooperation characters such as marching, being smart, group dynamics, jungle cooking, and performing arts according to the guidelines of SKU (General Skills Requirements) and SKK (Special Skills Requirements). The appropriate pattern of coaching to form the character of mutual cooperation is the application of the scouting method in each of its activities. In forming the character of gotong royong, there are inhibiting factors such as the lack of student interest in participating in scout extracurricular activities, lack of information and communication to students, lack of parental encouragement to their children in supporting scout extracurricular activities, and lack of interaction between friends which makes the formation of the character of mutual cooperation a little bit encountered problems. While the factors that support the sustainability of scout extracurricular activities in shaping the character of mutual cooperation are adequate facilities

---

and infrastructure as well as the pattern of coaching for the children of students.

**Keywords:** character formation 1; mutual cooperation character 2; scout extracurricular 3

## **Pendahuluan**

Sebagaimana diketahui bahwa dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menurut guru yang menjadi pengajar mata pelajaran PPKn mengatakan pengembangan nilai karakter gotong royong belum berjalan dengan maksimal, karena dapat ditemukan peserta didik yang bersikap apatis terhadap lingkungan sekitar dan kurangnya rasa saling kerjasama antarsesama teman. Di zaman yang serba digital ini lebih banyak mengedepankan media sosial, media sosial memang memberikan banyak manfaat kepada siapa pun yang benar-benar memanfaatkannya dengan baik. Sebaliknya, gadget dan media sosial akan menjadi racun bagi siapa pun yang tidak memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya. Tidak mengenal usia, manusia zaman sekarang tidak tahan berlama-lama tanpa gadget. Karena semua hiburan dan aplikasi yang memudahkan sudah tertera di gadget. Maka dari itu, ada istilah yang

mengatakan handphone atau media sosial dapat mendekatkan yang jauh, tetapi akan menjauhkan yang dekat.

## **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka siswa.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti kali ini merumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut :

- a. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter gotong royong siswa?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam menanamkan karakter gotong royong siswa?
- c. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

menanamkan karakter gotong royong pada siswa?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter gotong royong siswa.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam menanamkan karakter gotong royong siswa.
- c. Untuk mengetahui faktor keberhasilan dan faktor penghambat menanamkan karakter gotong royong siswa.

### **Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di dunia pendidikan dan dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian lainnya dalam pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan kepramukaan di sekolah menengah.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Mahasiswa

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian di masa yang akan datang, sesuai dengan penelitian ini.

- 2) Pembina Pramuka

Dengan membina peserta didik, pembina pramuka diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya guna mengembangkan kegiatan-kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai karakter gotong royong.

- 3) Siswa

Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan, siswa diharapkan dapat menanamkan kode kehormatan Gerakan Pramuka, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan rasa kerjasama antar satu sama lain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J.

Meolong (2017: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Nasution (1996) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

### **Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 16 Jakarta Selatan, pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah :

- a. Terjangkaunya lokasi penelitian bagi peneliti, sehingga dapat membuat waktu penelitian menjadi efisien.
- b. Dalam pengambilan data dan informasi serta beberapa keterangan

yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian memberikan kemudahan bagi peneliti.

- c. Penerapan Pendidikan Karakter dalam kegiatan kepramukaan di sekolah belum berjalan dengan maksimal di kelas VIII SMP 16 Jakarta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dirangkum mengenai bergesernya karakter gotong royong siswa dimulai sejak dua tahun terakhir yang mana negara Indonesia dan sebagian besar negara di dunia dilanda Pandemi Covid-19 yang mengharuskan segala sesuatu dilakukan secara online, termasuk pembelajaran. Sehingga banyak sekali ditemukan siswa yang kurang mengenal dengan teman nya satu sama lain. Siswa cenderung mengenal teman hanya berdasarkan sosial media saja tanpa mengetahui karakter teman-teman nya.

Di penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, semua penerapan berjalan dengan baik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Kesadaran semua pihak akan bergesernya karakter gotong royong ini mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menghidupkan kembali marwah gotong royong yang sudah mulai sedikit terjadi pergeseran. Kesadaran ini menjadi masalah yang besar atau hambatan bagi siapapun, justru dengan penelitian ini kita dapat menjaga tali silaturahmi antarsiswa, bekerja sama kembali dalam membentuk karakter gotong royong, dan saling tolong menolong satu sama lain. Dengan segala persoalan yang muncul di dalam lingkungan sekolah mengenai mengikisnya karakter gotong royong dapat terselesaikan dengan baik dan dengan cara sikap tegas, rasa kekeluargaan yang tinggi, dan menjauhkan sikap apatis.

### **1. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter gotong royong**

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang didirikan oleh para anggota pramuka untuk menyelenggarakan pelatihan bagi pramuka. Pramuka adalah warga negara

Indonesia yang aktif dalam melatih pramuka dan sedang mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pramuka adalah suatu kegiatan yang menarik, menghibur, sehat, teratur, terbimbing, dan praktik langsung yang berlangsung di luar ruangan, di luar sekolah dan di lingkungan keluarga, dengan tujuan utama prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Pembentukan akhlak, akhlak, akhlak mulia.

### **2. Upaya yang dilakukan pembina pramuka dalam menanamkan karakter gotong royong pada siswa kelas VIII di SMP 16 Jakarta**

Menerapkan metode kepramukaan dalam pola pembinaan pramuka adalah langkah awal dalam membentuk karakter gotong royong. Misalnya seperti pengamalan pada Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, karena seorang pramuka sejati akan selalu menjunjung tinggi kode kehormatan gerakan pramuka. Terapkan selalu belajar sambil melakukan, agar siswa tidak bosan mendengarkan materi saja, tetapi ada praktik yang harus mereka

kerjakan agar memiliki ketarampilan. Gunakan sistem berkelompok atau berregu, karena karakter gotong royong lahir dari suatu kelompok bukan kerja individu. Selalu berinovasi yakni dengan melakukan kegiatan yang tentunya memiliki daya tarik tersendiri bahkan menantang sehingga lambat laun seiring dengan berjalannya waktu siswa dapat tertarik dan minat dengan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan dilaksanakan di alam terbuka, karena siswa mudah bosan jika hanya belajar saja didalam ruangan. Memberikan motivasi kepada siswa tentang penghargaan yang ada dalam pramuka seperti mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum) dan TKK (Tanda Kecakapan Khusus). Kegiatan pramuka dilaksanakan secara satuan terpisah, antara laki-laki dan perempuan tidak dianjurkan untuk disatukan. Serta yang terakhir adalah menjunjung tinggi kiasan dasar gerakan pramuka.

### **3. Faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter gotong royong pada kegiatan**

## **ekstrakurikuler pramuka di SMP 16 Jakarta**

Dalam mencapai indikator-indikator diatas tentu hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter gotong royong pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VIII di SMP 16 Jakarta.

#### **a. Faktor Pendukung**

Fasilitas sarana dan prasarana mulai diusahakan untuk lengkap dan memadai tetapi tetap harus ada peningkatan. Hal ini menjadi faktor paling penting dalam mendukung tercapainya pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan juga pola pembinaan yang dilakukan dalam membentuk karakter gotong royong anak. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam memilih pola pembinaan yang sesuai dengan siswa.

## b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat yakni rendahnya minat pada siswa untuk mengikuti, dan mendaftar sebagai anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, selain itu kurangnya informasi dan komunikasi kepada siswa, kurangnya dorongan orang tua kepada anaknya dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya interaksi antarsesama teman yang membuat pembentukan karakter gotong royong siswa sedikit mengalami kendala. Dengan melihat faktor penghambat yang terjadi, semua pihak harus bersinergi memperbaiki kendala-kendala yang terjadi dalam membentuk karakter gotong royong.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 16 Jakarta sejauh ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, namun hal yang

tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya memang terdapat masih hambatan-hambatan. Sehingga untuk kedepannya masih harus mengalami pembaruan dari segi metode pembinaan dan pengemasan materi kegiatan yang menarik dan menantang, agar semakin banyak siswa yang minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membentuk karakter gotong royong melalui hasil musyawarah penggalang sudah menyusun rencana program yang berpedoman pada buku SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) pramuka. SMP Negeri 16 Jakarta memiliki kegiatan mingguan yang menjadi agenda rutin. Dalam mengajar, pembina pramuka membuat kegiatan

ekstrakurikuler pramuka ini yang mampu membentuk karakter siswa diantaranya : baris berbaris, cerdas cermat, dinamika kelompok, masak rimba, penampilan pentas seni regu.

2. Pola pembinaan dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan di SMP Negeri 16 Jakarta menggunakan metode kepramukaan yang sudah diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, yaitu : pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, kiasan kiasan dasar pramuka. Yang mana dalam metode kepramukaan ini memberikan kemudahan dalam penyampaian materi pramuka yang bersifat teori dan praktik yang tentunya akan lebih mudah di pahami oleh siswa serta mengandung nilai pendidikan kepada siswa.

3. Kemudian kendala-kendala yang dihadapi oleh pembina pramuka dalam pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini yakni masih kurangnya minat pada

siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kurangnya informasi dan komunikasi kepada siswa, kurangnya dorongan orangtua kepada anaknya dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan kurangnya interaksi antarsesama teman yang membuat pembentukan karakter gotong royong siswa sedikit mengalami kendala. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah pola pembinaan serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam setiap kegiatan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka saran dari penulis yakni :

Kepala sekolah mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler pramuka, agar siswa dapat dengan mudah diatur dalam pembelajaran di kelas. Kemudian dalam kegiatan kepramukaan sebaiknya semua komponen sekolah ikut serta dan terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah.



Selain itu, Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah melalui pengawasan dan pendidikan terhadap anaknya di rumah, semua permasalahan pendidikan anak tidak dibenarkan untuk dibebankan kepada pihak sekolah, karena bagaimanapun pendidikan karakter akan jauh lebih efektif dilakukan apabila keluarga yang menjadi pendidikan pertama bagi anak-anak. Kemudian demi terciptanya gotong royong yang optimal maka disarankan pembina pramuka dan pembantu pembina untuk lebih tegas dalam membina anggota pramuka.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Asmani, J Ma'mur. 2011. "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah". Yogyakarta: Diva Press.

Daryanto dan Suryatri, Darmiatun. 2013. "Pendidikan Karakter di Sekolah". Yogyakarta: Gava Media.

Furkan, Nuril. 2013. "Pendidikan Karakter Melalui Budaya

Sekolah". Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Gunawan, Rudy dan Qodaria, Lelly. 2011. "Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Bangsa". Jakarta: Uhamka Press.

Gunawan, Heri. 2012. "Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi". Bandung: Alfabeta.

Meolong, J Lexy. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rismayanto, Ivan. 2016. "Pergeseran Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Masyarakat Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung". Bandung: Perpustakaan.upi.edu.

Jayanti. 2022. "Buku Lengkap Pramuka". Media Ilmu Abadi

Sugiyono. 2017. "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif". Bandung: Alfabeta.

Sunardi, A Bob. 2014. "Boyman Ragam Latih Pramuka". Bandung: Nuansa Muda. Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa

Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, N. Ardy. 2014. "Pendidikan Karakter dan Kepramukaan". Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

### JURNAL

Afdal, W. Heri. 2019. "Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi".

- Jurnal Pendas Mahakam (Jurnal Online). Vol.4 No. 2. Hal 68 - 72. (Diunduh 3 April 2022).
- Farida. 2017. "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung". *Thesis*. Universitas Raden Intan Lampung.
- F, Alawiyah. 2012. "Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia". Jurnal DPR RI (Jurnal Online). Vol.3 No. 1. Hal 89. (Diunduh 2 April 2022).
- Fibrianto, A. Sigit. dan Bakhri, Syamsul. 2017. "Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral, dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta". Jurnal Moral Kemasyarakatan (Jurnal Online). Hal. 79. (Diunduh 13 April 2022).
- Handayani, V Putra. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kecamatan Telanaipura Kota Jambi". *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Hasanah, Uswatun. 2016. "Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah". Al- Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam (Jurnal Online). Vol.7. Hal. 25. (Diunduh 9 Mei 2022).
- Indriyani, Dina. dan Winda, Marliani. 2019. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Politik Hukum". Jurnal Universitas Suryakencana (Jurnal Online). Hal. 10-12. (Diunduh 3 April 2022).
- Jannah, A Mukhodimatul. 2015. "Dinamika psikologis gotong-royong: Studi fenomenologi pada survivor bencana erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang". *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyani, Desti., Gufron, Syamsul., Akhwani., dan Kasiyun. 2020. "Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Unhas (Jurnal Online). Vol. 11, No. 2. Hal. 227. (Diunduh 13 April 2022).
- Noviyanti, D Rizki. 2021. "Implementasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Pasar Sentiong". *Skripsi*, Universitas Pamulang.
- Nurdianto, Tri. 2017. "Studi Tentang Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama SMP 17 1 Pagelaran". *Thesis*. Universitas Raden Intan Lampung.
- Pranowo, D Dwiyanto. 2013. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran". Jurnal Pendidikan Karakter (Jurnal Online). Vol.4 No. 2. (Diunduh 8 Mei 2022).
- Pusida, Rianto., Pati, Agustinus., dan Lambey, Trintje. 2018. "Perilaku Pemilihan Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Kepulauan Talud Tahun

2013 (Studi Tentang Efektivitas Kampanye) (Jurnal Online). Vol. 1, No. 1. Hal. 3-4. (Diunduh 9 Mei 2022).

Rismayanti. 2015. “Peran Upacara Tradisi Keagamaan Dalam Pengembangan Solidaritas Sosial”. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wiratmoko, Ario. 2012. “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta”. *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.

## **SUMBER HUKUM**

Depdiknas. 2008. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63. Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan.

Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi, kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler lampiran III 8.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 12 tahun 2010 Gerakan Pramuka